

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MA'HAD THALABAH
PROGRAM KHUSUS ULAMA JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA IAIN ANTASARI
BANJARMASIN**

[Ikhtisar Penelitian]



Oleh:

Tim Peneliti Jurusan Tafsir Hadis

Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag. (Ketua)

Samsuni, M.A. (Anggota)

Muhammad Arabi, M.A. (Anggota)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
BANJARMASIN**

2015

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM MA'HAD THALABAH
PROGRAM KHUSUS ULAMA JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA IAIN ANTASARI
BANJARMASIN**

Oleh : Ahd. Zamani, Samsuni, Muhammad Arabi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari adalah lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang tertua di Kalimantan. Selama ini telah berhasil melaksanakan tugasnya dalam melahirkan sarjana yang ulama atau ulama yang sarjana dan dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat, baik melalui berbagai pengabdian kepada masyarakat maupun melalui kegiatan keagamaan para alumninya yang bertebaran di tiga propinsi, yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Namun, sejak beberapa tahun terakhir ini sebagaimana juga terjadi di berbagai daerah di luar Jawa, para lulusan Madrasah Aliyah dan yang sederajat kurang berminat untuk melanjutkan studi mereka ke Fakultas Ushuluddin.

Sejak dekade tahun terakhir ini di kalangan mahasiswa dan alumni Fakultas Ushuluddin, terutama di Pulau Jawa telah muncul sikap yang tidak segan-segan mengkritisi al-Qur'an, hadis, dan ajaran-ajaran pokok Islam, baik yang berkenaan dengan akidah maupun syariah. Mereka lebih fasih dan lebih bersemangat berbicara tentang ilmu-ilmu umum itu daripada berbicara tentang ilmu-ilmu ushuluddin. Rujukan mereka tidak lagi nash-nash al-Qur'an, hadis, fatwa sahabat, dan hasil ijtihad para ulama yang tidak diragukan lagi keilmuan dan integritas mereka, tetapi pernyataan-pernyataan dari para orientalis, para filosof, para sosiolog, para psikolog, dan para antropolog, tanpa seleksi dan kritis. Kalau pun mereka menyebut nash-nash al-Qur'an dan hadis, pengertiannya sudah digeser dari pengertian yang sebenarnya. Akibatnya, pengajaran ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu ushuluddin tidak mencapai tujuannya, bahkan hanya menghasilkan banyak lulusan yang tidak saja jauh dari harapan masyarakat, tetapi juga telah menjadi agen pendangkalan iman.

Untuk dapat mempertahankan eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin dan pemberdayaannya, terutama dalam mengembangkan ilmu-ilmu ushuluddin dan melahirkan para ulama yang profesional, berakhlak mulia, menguasai ilmu-ilmu ushuluddin secara komprehensif, memiliki wawasan modernitas, bersikap toleran, berpikir logis, kritis, dan sistematis, tetapi selalu komitmen kepada al-Qur'an, hadis, akidah dan ajaran-ajaran pokok Islam, perlu dicarikan solusinya yang tepat.

Melalui surat tertanggal 29 Maret 2005 Nomor Dj.II/Dt.II-III/PP.02.3/363/2005 Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam telah memberitahukan akan menyelenggarakan Program Khusus di lima lokasi IAIN/STAIN terpilih dan IAIN/STAIN yang memiliki Fakultas/Jurusan Ushuludin yang berminat menjadi pelaksana Program tersebut dapat mengajukan

proposal. Mengingat tawaran tersebut merupakan solusi yang terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, maka Dekan Fakultas Ushuluddin ketika itu dengan dukungan penuh dari Rektor IAIN Antasari telah mengajukan proposal pembukaan Program Khusus Ulama tersebut.

Selanjutnya, melalui surat keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05 tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Penyelenggara Program Khusus Pengembangan Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Pemberdayaan Fakultas Ushuluddin telah ditetapkan bahwa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu dari lima Perguruan Tinggi Agama Islam yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Program Khusus. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam itu, Fakultas Ushuluddin sejak tahun 2005 telah memulai penerimaan calon mahasiswa Program Khusus hingga sekarang.

Program Khusus Ulama adalah salah satu prodi yang ada di jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin yang memberikan beasiswa studi penuh kepada mahasiswanya selama 4 tahun. Program ini dibuka sejak tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI, tanggal 24 Oktober 2005, Nomor Dj.II/532/05, dengan nama Program Khusus Ilmu-Ilmu Keushuluddinan sebagai satu-satunya lembaga khusus pengkaderan ulama dan sarjana di kawasan Kalimantan yang mendapat bantuan langsung dari Depag Pusat dan telah berlangsung tiga angkatan [2005-2007].

Setelah itu, program ini secara independen diserahkan pembiayaannya kepada IAIN Antasari dari dana DIPA dan telah berlangsung beberapa angkatan [2008-2014]. Sesuai dengan namanya, maka prodi PKU ini pada dasarnya diselenggarakan untuk mengkader para mahasiswa Fakultas Ushuluddin menjadi sarjana sekaligus ulama yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang teguh pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Untuk tujuan tersebut, maka dalam prodi PKU ada kurikulum tambahan [ekstrakurikuler] selain kurikulum reguler yang sifatnya menunjang keahlian jurusan TH, penguasaan bahasa asing, dan keterampilan keulamaan, yang pembinaannya dilakukan secara intensif di asrama.

Dalam perjalanannya selama satu dekade ini, Program Khusus Ulama telah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di asrama, mengacu kepada sistem halaqah dan tahfizh al-Qur'an yang digunakan untuk mendukung pembelajaran akademik terhadap ilmu-ilmu dasar Islam klasik, yang didasarkan pada kitab-kitab yang *mu'tamad* dan *mu'tabar*, dengan rincian berikut: *pertama*, Halaqah Tafsir, sebagai pendukung penguasaan keilmuan tafsir yang menjadi salah satu keahlian jurusan TH; *kedua*, Halaqah Hadis, sebagai pendukung penguasaan keilmuan hadis yang menjadi salah satu keahlian jurusan TH; *ketiga*, Halaqah Tauhid, sebagai pendukung penguasaan keilmuan akidah Islam yang menjadi pengayaan keahlian jurusan TH; *keempat*, Halaqah Fiqh, sebagai pendukung penguasaan keilmuan hukum Islam yang menjadi pengayaan keahlian jurusan TH; dan *kelima*, Halaqah Tasawuf, sebagai pendukung penguasaan keilmuan etika/moral Islam

yang menjadi juga pengayaan keahlian jurusan TH. Metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah sistem pengajian/majelis taklim, dengan menugaskan para mahasiswa secara bergilir untuk membaca kitab, menerjemahkan dan mempresentasikan di hadapan rekan mereka. Sedangkan dosen berposisi menjadi fasilitator/ pembimbing. Dalam pembelajaran melalui sistem halaqah ini menggunakan sistem SKK (sistem kredit kegiatan).

Sedangkan sistem tahfīzh al-Qur’ān digunakan untuk menjadi bekal keagamaan tambahan bagi para mahasiswa, terutama ketika melaksanakan Praktikum dan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dilaksanakan berkesinambungan selama 6 (enam) semester dengan rincian berikut: 1) Tahfīzh I, dengan materi minimal Juz 30 beserta tahsīn al-qirā’ah, diberlakukan pada semester I; 2) Tahfīzh II, dengan tambahan materi minimal Juz 29, diberlakukan pada semester II; 3) Tahfīzh III, dengan tambahan materi minimal Juz 1, diberlakukan pada semester III; 4) Tahfīzh IV, dengan tambahan materi minimal Juz 2, diberlakukan pada semester IV. Metode yang dipakai dalam pembelajaran adalah sistem setoran, pengulangan dan tes hafalan. Dalam pembelajaran melalui sistem tahfīzh ini menggunakan sistem berjenjang. Jadi untuk dapat naik ke jenjang selanjutnya, para mahasiswa harus lulus tes hafalan pada jenjang yang dijalannya.

Dari gambaran tadi, dapat diketahui bahwa kurikulum ekstrakurikuler PKU yang dilaksanakan di lingkungan asrama sebetulnya sudah berjalan dengan baik. Namun untuk lebih dapat meningkatkan SDM mahasiswa PKU ini, diperlukan adanya model kurikulum keasramaan yang kompatibel dengan kurikulum jurusan Tafsir Hadis. Hal ini menjadi penting untuk diangkat karena kurikulum pendidikan termasuk salah satu kunci yang menentukan sukses tidaknya sebuah proses pendidikan dan pengajaran. Karena posisinya yang demikian penting dalam proses pendidikan, maka kurikulum dapat berubah dari waktu ke waktu untuk dievaluasi dan kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar (dunia kerja). Perubahan kurikulum tentunya harus dilakukan dengan hati-hati dan atas dasar pertimbangan yang matang, sehingga tidak menimbulkan kesan seolah anak didik hanya dijadikan sebagai kelinci percobaan dari setiap perubahan kurikulum. Penyusunan kurikulum tentu membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Itulah sebabnya, sebelum menyusun atau mengubah sebuah kurikulum perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dan memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang situasi dan kondisi serta tantangan kekinian yang dihadapi. Di sinilah letak pentingnya Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih objektif sebelum dilakukan penyusunan kurikulum ekstrakurikuler yang baru pada tahun 2015 untuk Ma’had Thalabah Program Khusus Ulama. Sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, tentu aspirasi para mahasiswa dan pembimbing kegiatan keasramaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan latar belakang pemikiran tadi, maka dirasakan perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul, “**Model Pengembangan**

Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari”.

2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora IAIN Antasari ? Permasalahan pokok ini kemudian dirumuskan dalam dua sub masalah berikut:

- a. Bagaimana persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap muatan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora IAIN Antasari yang telah diberlakukan selama ini?
- b. Bagaimana persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan tentang model pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora IAIN Antasari ke depan?

3. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap muatan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora IAIN Antasari yang telah diberlakukan selama ini.
- b. Untuk mengetahui persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan tentang model pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora IAIN Antasari ke depan.

Sedangkan signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi berikut ini:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam rangka penyusunan dan pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari yang dilaksanakan sekarang.
- b. Secara sosial, penelitian ini juga diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi nyata dalam menunjang tercapainya tujuan diselenggarakan Program Khusus Ulama ini, yaitu untuk mencetak ulama yang intelek dan intelektual yang ulama, yang dapat beradaptasi terhadap perubahan masyarakat global yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena tim peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan, dengan melakukan inventarisasi dan eksplorasi persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin & Humaniora. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu.

2. Data dan Sumber Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk: *pertama*, persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap muatan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari yang diberlakukan selama ini; dan *kedua*, persepsi para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan terhadap model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk; *pertama*, responden, yaitu para pembimbing dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan keasramaan Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari. Para pembimbing yang dimaksud di sini adalah para pengasuh asrama putra dan putri, pembimbing kegiatan halaqah dan tahfizh al-Qur'an. Sedangkan para mahasiswa yang dimaksud di sini adalah mahasiswa Program Khusus Ulama yang terdaftar dan aktif kuliah di Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Mengingat jumlah mahasiswa PKU banyak, akan diambil sampel secara sengaja sebanyak 12 orang, 6 orang putera dan 6 orang puteri, dari angkatan 2012, 2013, dan 2014. *Kedua*, informan, yaitu para pengelola Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari. Selain itu, pelacakan sumber data juga digali dari beberapa dokumen/buku, di antaranya adalah buku *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama* yang diterbitkan edisi revisinya pada tahun 2012, serta sejumlah dokumen PKU yang dianggap relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik angket, yang dilakukan tim peneliti dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi para responden. Angket tersebut disusun dengan pola terbuka, dalam arti tim peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh para responden.

4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian disajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap

permasalahan yang diteliti, disertai tabel-tabel jika diperlukan.¹ Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis, kemudian data disimpulkan secara *induktif*, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian.²

C. Temuan Penelitian

1. Evaluasi Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama

Evaluasi dan peninjauan ulang terhadap konsep maupun implementasi Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis tahun 2015, tentunya tidaklah cukup jika hanya dilakukan oleh pihak fakultas ataupun pengelola jurusan saja, tetapi yang lebih penting lagi perlu mempertimbangkan aspirasi para pembimbing dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan (implementasi) kurikulum. Berikut ini dikemukakan tanggapan (persepsi) para pembimbing dan para mahasiswa terhadap Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis tahun 2015.

a. Persepsi Pembimbing terhadap Pemberlakuan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama

Dari hasil wawancara tertulis dengan para responden yang berstatus sebagai pembimbing, terdiri dari pengasuh asrama, pengajar halaqah dan pengajar tahfizh, diperoleh data tentang persepsi mereka terhadap pemberlakuan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis. Dalam hal ini, responden I menyatakan bahwa kurikulum Ma'had Thalabah PKU sekarang dianggap telah mampu menjawab problematika kekinian umat Islam, asal diikuti secara serius, tidak asal-asalan. Hal ini didukung materi-materi halaqah merupakan materi produk ajaran Islam, seperti Tafsir, Hadis, Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf, ditambah lagi dengan Bahtsul Masa'il sebagai metode penyelesaian masalah/problematika umat Islam. Ditambah lagi dengan penguatan Bahasa Arab dan Inggris serta latihan berpidato dan praktek-praktek keagamaan.

Pemberlakuan kurikulum seperti yang disebutkan tadi, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan para santri/santriwati dalam mengikuti kegiatan dan keseriusan mereka melatih diri untuk menjadi ulama. Menurut responden I ini, waktu empat tahun bukanlah masa yang pendek untuk melatih diri dan membiasakan diri untuk menjadi ulama, walaupun disadari sepenuhnya bahwa ulama itu dituntut untuk menyumbangkan potensi dirinya, belum cukup jika

¹Uraian lebih lanjut tentang penelitian deskriptif, lihat Donald Ary, *et.al.*, *Introduction to Research in Education*, diterjemahkan oleh Arief Furchan dengan judul *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 415.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 350.

hanya menempuh pendidikan strata satu. Akan tetapi, bekal untuk menyelesaikan problematika umat Islam berupa dasar dan keterampilan telah mereka miliki.³

Adapun responden II, memberikan persepsi bahwa problematika umat Islam kini dan dulu sama saja, yang beda corak dan bentuknya saja, jadi kurikulum Ma'had yang telah berjalan secara umum, dianggap mampu menjawab tuntutan umat, tetapi perlu pengayaan wawasan keilmuan. Dalam hal ini, kurikulum Ma'had dibuat berdasarkan keperluan umat di masyarakat, sehingga sebagian besar keterampilan keagamaan itu adalah memang bekal yang diperlukan ulama dalam memahami kebutuhan umat.⁴

Sementara itu, menurut responden III, kurikulum yang telah diberlakukan, sudah ada gambaran dan perlu peningkatan lagi untuk bisa menjawab tuntutan problematika umat Islam kekinian, dengan pengayaan pada sisi praktek di lapangan dan mental dalam berdakwah untuk penyampian ilmu agama kepada umat. Ditambahkan lagi bahwa kurikulum yang diberikan di Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama telah mampu dalam rangka kaderisasi Ulama.⁵

Menurut responden IV, kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH yang dilaksanakan sekarang sangat sesuai dengan problematika tersebut untuk menjawab dan memberi solusi terhadap tuntutan problem/masalah umat Islam, sebab problematika umat Islam saat ini lebih banyak terjadi pada ruang lingkup akidah, syari'at dan akhlak/moral. Ditambah lagi dengan adanya kajian Tafsir dan Hadis sebagai rujukan utama hukum Islam, akan menambah wawasan dan menjadi modal untuk menjawab tuntutan tersebut. Selain itu, kurikulum yang dilaksanakan sekarang ini dianggap telah mampu memberi kontribusi yang besar bagi mahasiswa dalam rangka kaderisasi ulama. Tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktek sehingga mahasiswa menjadi lebih terampil.⁶

Sedangkan menurut responden V, kurikulum dan program Ma'had Thalabah yang dilaksanakan sekarang insya Allah dapat membantu pembentukan kader ulama masa depan, karena para pembimbing halaqah dan kegiatan malam adalah orang-orang yang ahli di bidangnya. Materi yang disampaikan juga bagus. Namun responden ini mengakui keterbatasan dirinya sebagai pembimbing tahfizh di asrama puteri, karena belum begitu mumpuni dan belum berpengalaman. Ditambahkannya lagi, bahwa pengasuh dan pembimbing sebenarnya hanya berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan, sehingga untuk tercapainya

³Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden I, Pembimbing Kearsamaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

⁴Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden II, Pembimbing Kearsamaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

⁵Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden III, Pembimbing Kearsamaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

⁶Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden IV, Pembimbing Kearsamaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

tujuan PKU, tidak lepas dari peran para mahasiswa dan mahasiswi PKU sendiri dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan mereka selama tinggal di asrama.⁷

Senada dengan para responden sebelumnya, responden VI menyatakan bahwa kurikulum Ma'had Thalabah yang berlaku sudah bagus, dan dapat memberikan bekal bagi para mahasiswa untuk tampil dalam bidangnya. Melihat jurusannya [Tafsir Hadis], maka penguasaan pada bidang ini tentu harus lebih dijabarkan lagi. Pengetahuan dan kepemilikan bahan bacaan juga perlu diperhatikan. Kesiapan mereka dalam menerima materi, perlu dibina, dan yang terlupakan adalah aspek kebahasaan praktis dan pengantar yang berbahasa Inggris dan Arab. Sementara kurikulum yang ada sudah baik dan dapat menjawab keperluan umat ke depan.⁸

Begitu pula dengan responden VII yang menurutnya, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah sekarang dianggap sudah mampu menjawab tuntutan problematika umat Islam, terlebih lagi dengan adanya program tahfizh al-Qur'an. Mengingat umat Islam sekarang semakin banyak yang paham tentang pentingnya belajar baca tulis al-Qur'an dan menghafalnya, sehingga begitu banyak bermunculan pondok pesantren tahfizh, sekolah tahfizh dan juga rumah tahfizh. Dengan adanya program tahfizh al-Qur'an, kedepannya mahasiswa akan dengan mudah untuk berkiprah di masyarakat dengan mengajar al-Qur'an.

Ditambahkan pula oleh responden VII, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah sekarang sudah mampu memberikan keterampilan keagamaan dan keulamaan bagi para mahasiswanya. Namun terkait dengan tahfizh al-Qur'an, perlu adanya ketegasan dari pihak pengelola terhadap mahasiswa yang tidak disiplin dalam menyeter hafalan. Kaderisasi ulama yang terbaik selain memberikan program unggulan/ keterampilan keagamaan adalah **kedisiplinan**. Tanpa adanya kedisiplinan, akibatnya program tidak jalan, keterampilan setengah menguasai, dan ketika terjun ke masyarakat maka masyarakat yang jadi korban.⁹

Selanjutnya menurut responden VIII, bahwa salah satu problematika kekinian umat adalah munculnya berbagai transaksi mu'amalat yang cenderung membutuhkan jawaban-jawaban yang realistis dan syariah, dalam hal ini kajian-kajian mu'amalah selalu menarik untuk diperdalam dan dikuasai secara memadai, untuk kajian-kajian masih dirasa perlu kajian-kajian mu'amalah kontemporer seperti dalam kasus transaksi BPJS yang masih menyisakan pro dan kontra di kalangan ulama.

Diungkapkan lagi oleh responden VIII, bahwa untuk mengkaji sejauh mana kemampuan dan keterampilan kader ulama dalam menghadapi persoalan-persoalan agama yang terus berkembang seiring dengan perkembangannya,

⁷Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden V, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

⁸Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VI, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

⁹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VII, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

kebutuhan manusia dalam bermu'amat dan beragamnya modus yang digunakan maka mesti ada out put berupa hasil kajian masalah-masalah sosial yang dimulai dari kasus-kasus lokal. Sejauh ini hal tersebut belum banyak dilakukan.¹⁰

Secara lebih singkat dan ringkas, responden IX menyatakan bahwa kurikulum Ma'had Thalabah yang berlaku sekarang dianggap sudah mampu untuk menjawab tuntutan problematika umat Islam. Sedangkan di sisi lain, menurut responden ini, bahwa kurikulum yang sudah ada, dianggap mampu untuk memberikan keterampilan keagamaan dan keulamaan bagi para mahasiswanya.¹¹

Berdasarkan tanggapan dari para responden dari unsur pembimbing tadi, dapat dinyatakan bahwa secara umum Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis, dianggap sudah memadai untuk menjawab problematika umat Islam kekinian, dan mampu memberikan keterampilan keagamaan dalam rangka kaderisasi ulama, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu keushuluddin. Beberapa catatan evaluatif yang diberikan sebagian pembimbing, seperti perlunya keseriusan dari para mahasiswa untuk mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan. Juga dalam hal pembelajaran, perlu adanya pengayaan wawasan keilmuan dari para pembimbing agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara maksimal. Hal demikian masih dianggap wajar karena setiap kurikulum tentu di samping memiliki kelebihan dan juga kekurangan.

b. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberlakuan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama

Dari hasil wawancara tertulis dengan para responden yang berstatus sebagai mahasiswa PKU, terdiri dari angkatan 2012, 2013, dan 2014, baik putra maupun putri, diperoleh data tentang persepsi mereka terhadap pemberlakuan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis.

Dalam hal ini, responden X menyatakan bahwa dalam permasalahan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis yang dilaksanakan sekarang, masih kurang mampu menjawab tuntutan akademis (penguasaan di bidang ilmu agama, tertutama tafsir dan hadis). Di karenakan, banyak hambatan baik dari internal maupun dari eksternal yang menjadi kendala dalam melaksanakan tuntutan akademis. Dari sisi internal, karena sebagian dari mahasiswa/mahasiswi PKU sebagian belum mumpuni dalam hal membaca 'kitab gundul' [tidak berbaris/berharakat], dan tidak adanya penguasaan yang dimiliki mahasiswa yang menonjol dalam hal bahasa Arab maupun bahasa Inggris, sehingga menghambat tuntutan akademis.

Dari sisi eksternal, juga terdapat faktor yang menghambat tuntutan akademis, seperti kurangnya pembelajaran secara intensif tentang bahasa Arab dan Inggris. Padahal keduanya sangat diperlukan bagi mahasiswa Program Khusus Ulama, sedangkan pada pembelajaran halaqah-halaqah, harus lebih

¹⁰Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VIII, Pembimbing Keasramaan PKU di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

¹¹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden IX, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

diintensifkan karena halaqah yang dilaksanakan sekarang ini kurang dalam menjawab tuntutan akademis. Sebagaimana mahasiswa ada yang meremehkan masalah halaqah yang dianggapnya cuma main-main. Ada yang melakukan hal-hal yang bukan pada tempatnya, seperti main-main hp, dan mengerjakan tugas yang lain, dan lain sebagainya. Ditambahkannya lagi, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis yang dilaksanakan sekarang belum mampu mencetak kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama, karena dalam hal mencetak kader ulama yang intelek harus memiliki pengetahuan yang luas baik dalam masalah agama maupun tentang sosial masyarakat.¹²

Adapun responden XI, menyatakan bahwa pemberlakuan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis dianggap mampu menjawab tantangan akademis. Namun sistem pembelajarannya perlu ditingkatkan lagi. Misalnya refetensi yang di gunakan dan lain-lain. Selain itu, oleh responden ini, kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis dirasa mampu mencetak kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama, ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa/i PKU yang tidak hanya berprestasi di kampus, akan tetapi juga berprestasi di luar kampus tidak hanya mereka intelek, akan tetapi juga berakhlak ulama.¹³

Menurut responden XII, kurikulum Ma'had Thalabah PKU dianggap masih belum mampu menjawab tuntutan akademis dalam bidang agama, bukan sedikit tetapi sudah banyak upaya walaupun belum semuanya terjawab. Nyatanya masih dalam proses juga untuk lebih sempurna. Responden ini menyatakan kalau kuliah di PKU ini, akan lebih banyak mengetahui ilmu agama walau belum semuanya juga. Karena pembelajaran di PKU memang berlainan dengan yang lain, baik dari bertambahnya jam belajar, yaitu tidak hanya di kuliah, tetapi ada halaqahnya ada juga pembelajaran malam ba'da (sesudah) magrib, dan itulah yang membuat istimewa dari yang lain, dan dosen yang mengajari pun adalah dosen-dosen yang hebat dalam bidang ilmu agama itu.

Ditambahkan lagi oleh responden ini, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah PKU ini dianggap mampu mencetak kader ulama intelek, mungkin insya Allah bisa, karena dari segi pesangon ilmu yang diberi para Ustadz/Ustadzah yang mengajar halaqah ataupun di perkuliahan insya Allah sudah mencukupi. Dari mata kuliah-mata kuliah yang ada di perkuliahan, halaqah yang bermacam-macam ilmu, dan tidak ketinggalan program tahfizhnya, insya Allah mampu dalam mencetak kader ulama yang intelek, nyatanya berharap ilmu yang diperoleh akan mendapatkan berkahnya.¹⁴

¹²Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden X, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

¹³Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XI, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

¹⁴Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XII, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

Sedangkan menurut responden XIII, kurikulum Ma'had Thalabah PKU Jurusan TH saat ini belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan akademis. Dalam artian sudah cukup mampu di banding akademisnya, hanya saja jika dibandingkan dengan Tafsir Hadis lainnya di luar daerah sana, yang *notabene*-nya bukan Program Khusus, masih tertinggal, karena masih cukup banyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya keilmuan khususnya Tafsir Hadis ini yang kehilangan respon, atau dalam artian disepelekan oleh para mahasiswanya. Juga ada beberapa catatan pribadi selepas *sharing* dari kampus lain terkait ketafsir-hadisan.

Pertama, tahfizh, hafalan al-Qur'an di PKU memiliki batasan yang cukup minimalis jika dibanding Jurusan Tafsir Hadis di salah satu institusi yang fasilitasnya jauh di bawah PKU. Harapannya bahwa batasan syarat umum tahfizh (empat) juz itu ditambah. Lebih-lebih pemberdayaan al-Qur'an, sehingga dapat menyatu dengan mahasiswanya, bukan hanya sekedar stor dapat sertifikat lantas hilang, misalnya saja ada laboratorium al-Qur'an. *Kedua*, tilawah, pengetahuan tentang tilawah dan macam-macamnya ini sangat minim. Harapannya, agar diadakan pelatihan tilawah rutin yang langsung masuk program PKU. *Ketiga*, halaqah, kajian rutin ketafsir-hadisan sudah dirasa cukup, hanya saja jika masalah tafsir itu masih berbicara tentang takdir, padahal masih banyak hal yang perlu dikaji sehingga dapat menjawab pertanyaan di masyarakat nanti. Sebenarnya kurikulum di PKU ini merupakan pengembangan dari ilmu mahasiswa yang telah dimiliki.

Selain itu, menurut responden ini, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah PKU, jika untuk kategori mencetak kader ulamanya, maka itulah yang dirasa mampu. Namun, jika kategori intelek, perangkat ketafsiran-hadisan hanya sebatas cukup, yang perlu ditingkatkan adalah dari beberapa segi; hafalan, perangkat dasar keilmuan, materi terbaru terkait permasalahan kontemporer juga perlu dikaji.¹⁵

Menurut responden XIV, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH yang dilaksanakan sekarang, dianggap telah mampu menjawab tuntutan akademis, seperti kegiatan halaqah yang diadakan setiap pagi pada hari Senin sampai dengan Jum'at, begitu pula dengan menetapnya para mahasiswa dalam asrama, menjadikan mereka mudah dalam melakukan diskusi, baik itu diskusi tentang ilmu agama dan umum, juga dikarenakan adanya organisasi dalam asrama, sehingga mempermudah dalam mengatur segala kegiatan yang dilakukan dalam asrama.

Selain itu, ada pula program tahfizh yang diwajibkan, agar setiap mahasiswa mampu hafal al-Qur'an minimal 4 juz, sehingga dengan hafalan tersebut, nantinya akan membantu ketika sudah terjun ke masyarakat. Adapun penguasaan dalam bidang tafsir dan hadis perlu ditingkatkan lagi dalam hal pemahaman penafsiran dengan adanya penelitian yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa. Kemudian ditambahkannya lagi, bahwa kurikulum Ma'had PKU TH

¹⁵Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIII, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

ini memang mampu mencetak kader ulama yang intelek, namun perlu adanya kesemangatan dalam membentuk kader ulama yang benar-benar intelek, seperti membentuk sebuah forum diskusi antar angkatan senior dengan angkatan junior, saling bertukar pikiran, berdiskusi tentang segala permasalahan yang perlu dipecahkan terutama terkait dengan keilmuan agama dan keilmuan umum.¹⁶

Begitu juga halnya dengan responden XV, menurutnya bahwa kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis yang sekarang, telah mampu menjawab tuntutan akademis baik itu pada penguasaan di bidang ilmu agama, terutama tafsir dan hadis, karena studinya yang bertahap dari awal, jadi bagi pemula yang baru mempelajarinya di sekolah dulu dapat mengulang-ulangnya. Juga sangat bagus mata kuliahnya yang juga tidak seperti tempo dulu, sekarang ada mata kuliah yang mempelajari tentang al-Qur'an digital, dan ini sangat membantu dengan keadaan pada zaman sekarang, di saat perkembangan teknologi semakin canggih dan perubahannya juga cepat. Kegiatan di kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan TH ini juga sangat membantu pada program akademis ketika di asrama diajarkan membaca kitab dengan dosen pembimbing yang sangat menguasai pada bidangnya yang sangat membantu mahasiswa PKU di bidang akademis.

Ditambahkan lagi oleh responden ini, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis sekarang, telah mampu mencetak kader ulama yang intelek, karena pada kegiatan halaqah ini membantu para mahasiswa dalam mendalami ilmu tafsir dan hadis, kita tidak bergantung dengan teknologi zaman sekarang saja tetapi dengan dibarengi dalam pembacaan kitab-kitab kuning, juga mampu menjadi kader ulama yang diharapkan oleh masyarakat.¹⁷

Lebih lanjut menurut responden XVI, bahwa dalam hal teknologi, sepertinya masih sangat kurang karena masih ada diantara mahasiswa yang tidak mengikuti perkembangan ilmu teknologi, bahkan yang berhubungan dengan mata kuliah mereka, seperti mengoperasikan beberapa software hadis atau tafsir. Untuk dunia kerja, sepertinya alumni PKU tidak hanya menggeluti pekerjaan yang berhubungan dengan keagamaan, tetapi ada juga di dunia bisnis, marketing, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, dia berharap bahwa alumni PKU disediakan lapangan kerja yang benar-benar dapat menunjang keilmuan mereka. Sehingga ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi ini dapat teramalkan dengan baik.¹⁸

Adapun responden XVII menyatakan bahwa kebanyakan dari kurikulum yang dilaksanakan di PKU ini sangat berkaitan langsung dengan tuntutan akademis, seperti penguasaan dalam bidang ilmu agama, banyaknya dilakukan pelatihan, pengajian keagamaan [halaqah], hafalan al-Qur'an, serta kegiatan-

¹⁶Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIV, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

¹⁷Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XV, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

¹⁸Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVI, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

kegiatan keagamaan malam yang dilakukan seperti *bahtsul masa'il*, *laylah 'arabiyah*, dan lain sebagainya. Menurutnya, kurikulum tersebut selaras dengan tuntutan akademis dan telah mampu menjawab tuntutannya.

Ditambahkan pula oleh responden XVII, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Tafsir Hadis dianggap mampu untuk mencetak kader ulama, terbukti dengan banyaknya alumni program ini yang berkiprah di masyarakat dan mampu menjalankannya, seperti menjadi penceramah, bahkan ada yang dipercaya sebagai pengelola atau pembimbing dalam suatu pondok pesantren.¹⁹

Menurut responden XVIII, kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH, dianggap telah mampu untuk menjawab tuntutan akademis, karena telah mengkaji beberapa disiplin ilmu agama yang sangat terkait dengan ilmu keushuluddinan, terutama kajian tafsir dan hadis. Hal tersebut memang dirasakannya sendiri setelah belajar di PKU TH, bahwa pemberlakuan kurikulum tersebut dapat menambah khazanah ilmu pengetahuannya.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH yang dilaksanakan, telah mampu mencetak kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa(i) yang terjun ke masyarakat sebagai penyuluh agama, pimpinan pesantren, ustadz/ah, pendakwah, dosen, dan bahkan ada yang menjadi wakil rakyat dan pengusaha.²⁰

Sedangkan menurut responden XIX, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah, seperti halaqah, dianggap telah mampu untuk menjawab tuntutan akademis, tetapi pada yang diajarkan di halaqah, seperti variasi kitab agar lebih ditingkatkan seperti tafsir misalnya, perlulah seperti kitab tafsir yang bentuk lain, seperti yang ada *Safwah al-Tafāsir*, mungkin bisa diganti, misalnya dengan tafsir yang berbentuk tematis [*mawdhū'ī*] atau perbandingan [*muqāran*], atau bahkan bila ingin misalnya kitab tafsir dari kalangan Syiah misalnya. Ini akan menambah pengetahuan para mahasiswa PKU dalam variasi tafsir. Kemudian kurikulum Ma'had Thalabah yang ada sekarang sudah dianggap dapat mencetak ulama yang intelek dan intelek yang ulama, misalnya untuk program tafsir, sudah sangat pas.²¹

Senada dengan responden XX, menurutnya bahwa kurikulum Ma'had Thalabah, seperti halaqah insya Allah dianggap sudah mampu untuk menjawab tuntutan akademis, hanya saja ada sebagian yang masih kurang bisa membahasakan dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ketika menjelaskan atau mempresentasikan, kemudian untuk hapalan al-Qur'an insya Allah sudah memadai seminggu sekali.

¹⁹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVII, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

²⁰Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVIII, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

²¹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIX, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

Juga ditambahkan oleh responden ini, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah yang berlaku untuk mencetak kader-kader ulama, insya Allah sudah mencukupi, karena sudah diajarkan bagaimana menghadapi dunia di luar perkuliahan, apa-apa saja yang diperlukan oleh masyarakat, kalau untuk ulama yang intelek ini agak susah sedikit, tetapi kalau untuk ulama yang intelek, intelektualitasnya harus ditekankan lagi, agar betul-betul menjadi ulama yang intelek.²²

Lebih lanjut menurut responden XXI, bahwa kurikulum Ma'had Thalabah yang berlaku dianggap telah mampu, tetapi bagi para mahasiswa yang ekonominya menengah ke bawah, nampaknya masih kesulitan jika harus dipaksa, dikarenakan biaya yang belum memadai.

Selain itu, kurikulum Ma'had Thalabah yang berlaku dianggap mampu untuk menjawab tantangan dunia kerja, seperti menjadi pengurus masjid atau musholla, guru mengaji al-Qur'an, bahkan ada yang mampu bersaing di dunia bisnis, tetapi untuk memasuki dunia kerja yang berkelas, seperti pengajar atau guru di sekolah-sekolah favorit, hanya beberapa orang yang mampu, karena semangat yang berbeda dan bakat yang berbeda-beda. Dalam hal ini, responden ini berharap ada lebih banyak pembekalan bakat seperti TOAFL, TOEFL, atau bimbingan bacaan al-Qur'an [*tahsīn*] untuk masa depan.²³

Berdasarkan tanggapan dari para responden dari unsur mahasiswa tadi, diketahui bahwa secara umum Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis, dianggap sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan akademik, menjawab tantangan zaman, dan juga merespons tantangan dunia kerja. Memang ada beberapa responden dari mahasiswa/i yang kurang puas terhadap pemberlakuan kurikulum yang ada. Sebenarnya kurikulum tersebut masih ada kelemahan yang perlu untuk diperbaiki, baik secara eksternal maupun internal, dan dikembangkan lebih optimal lagi pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik unsur pembimbing maupun mahasiswa menilai dan menganggap bahwa kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Tafsir Hadis yang berlaku sekarang sudah memadai untuk memenuhi tuntutan dan problematika umat kekinian, menjawab kebutuhan akademis, mengembangkan wawasan keilmuan dan memberikan keterampilan keagamaan bagi mahasiswanya dalam rangka kaderisasi ulama.

2. Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama ke Depan

Pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai (nilai moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial), proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan

²²Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XX, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

²³Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XXI, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

kurikulum. Model pengembangan kurikulum adalah langkah sistematis dalam proses penyusunan kurikulum. Ia merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan, berdasarkan pada teori dan praktik kurikulum.

Salah satu model pengembangan kurikulum adalah model *Grass Roots*. Model *Grass Roots* merupakan model pengembangan kurikulum yang dimulai dari arus bawah. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum berasal dari bawah, yaitu para pendidik yang merupakan pelaksana kurikulum di sekolah-sekolah. Model ini mendasarkan diri pada anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih efektif jika para pelaksananya diikutsertakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum.

Melalui model *Grass Roots* tersebut, pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis tahun 2015 dilakukan dengan menjangkau aspirasi para pembimbing dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, kalangan pembimbing dan mahasiswa sebagai representasi dari arus bawah (*grass roots*) dijadikan sebagai responden untuk memberikan tanggapan seputar model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

a. Persepsi Pembimbing terhadap Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama

Dari hasil wawancara tertulis dengan para responden yang berstatus sebagai pembimbing, terdiri dari pengasuh asrama, pengajar halaqah dan pengajar tahfizh, diperoleh data tentang persepsi mereka terhadap model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama yang akan datang.

Dalam hal ini, responden I menyatakan bahwa pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah PKU dapat dilakukan dalam dua hal; *pertama*, untuk halaqah kitab kuning, di samping dapat melatih kemampuan mereka dalam memahami dan mempresentasikan materi, menanggapi dan juga memberikan penjelasan, pembimbing hendaknya mampu memberikan kunci-kunci pemahaman terhadap materi yang sedang dibahas. *Kedua*, untuk materi bahtsul masa'il, hendaknya diarahkan kepada masalah-masalah baru yang ada dan berkembang di masyarakat, baik menyangkut masalah akidah, ibadah, maupun mu'amalah. Dalam hal ini, pembimbing hendaknya dapat menemukan akar permasalahan tersebut, sehingga bersama para mahasiswa [i] dapat berupaya menyelesaikannya.

Lebih lanjut diungkapkan responden I ini, bahwa beliau mendukung upaya OPKU mengadakan berbagai lomba yang merangsang para mahasantri dan mahasantriwati ikut serta meramaikan kegiatan, walaupun dengan stimulus hadiah seadanya. Karena dari lomba-lomba tersebut akan terseleksi mereka yang berprestasi, sementara di sisi yang lain akan tumbuh keinginan untuk meningkatkan diri para santri dan santriwati lainnya. Kegiatan lain yang perlu

didorong adalah menulis karya ilmiah, baik melalui mading, koran, jurnal, dan lainnya.²⁴

Adapun responden II menyatakan bahwa untuk saat ini, kurikulum Ma'had Thalabah yang ada dianggap sudah mampu menjawab tuntutan umat masa kini, walaupun demikian, perlu diadakan evaluasi setiap tahunnya. Menurutnya, perkawinan antara kurikulum akademik dan kurikulum ma'had akan mampu mencetak kader ulama. Kurikulum akademik mencetak intelek yang ulama, sedangkan kurikulum ma'had mencetak ulama yang intelek.²⁵

Sementara itu, responden III menyatakan bahwa untuk model pengembangan kurikulum ma'had Thalabah Program Khusus Ulama, diperlukan upaya yang lebih intensif lagi, terutama yang berkenaan dengan akhlak sebagai pendukung keulamaan mahasiswa, baik di lingkungan ma'had, kampus, dan lingkungan masyarakat secara luas. Maka model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama menurut responden ini akan sangat bagus dengan memadukan pendidikan model kekinian dengan model tradisional.²⁶

Sedangkan responden IV menyatakan bahwa dalam bimbingan halaqah, terutama pada materi tauhid, fikih, dan tasawuf, lebih diarahkan kepada kajian-kajian kekinian dan kontemporer, selain dari teori atau materi yang diberikan melalui kajian kitab. Begitu juga dan kajian tafsir dan hadis, sebaiknya menggunakan model tematik agar tidak memakan waktu yang lama dan bisa mengupas masalah secara tuntas. Pada halaqah fikih misalnya, sebaiknya diadakan bahtsul masa'il untuk mengkaji masalah-masalah fikih kekinian.

Ditambahkan pula oleh responden IV ini, tentang perlunya diberikan keilmuan atau wawasan agama yang lebih mendalam kepada para mahasiswa dan juga praktek keagamaan yang diperlukan di masyarakat, seperti diberikan keahlian pada bidang bacaan dan hafalan al-Quran, kalau bisa ditambah target hafalannya dari 4 juz hingga 10 juz seperti yang ada di PKU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjalin kerjasama dengan lembaga/ormas/yayasan Islam, yang bisa mendorong/memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan dan menyalurkan potensi yang dimiliki para mahasiswa.²⁷

Selanjutnya menurut responden V, bahwa untuk masa mendatang, yang perlu dilakukan adalah pendisiplinan kurikulum dan program yang sudah ada, juga pendisiplinan mahasiswanya dengan memberikan perhatian dan pengawasan lebih kepada mereka. Khusus untuk perekrutan asisten pembimbing [musyrif/ah], diharapkan kedepannya melalui tes, dan diberikan pembekalan, kalau perlu

²⁴Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden I, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

²⁵Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden II, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

²⁶Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden III, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

²⁷Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden IV, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

diikuti studi banding di PKU daerah lain. Begitu juga pembimbing tahfizh, kalau misalnya direkrut dari alumni, maka diharapkan lebih diberikan bimbingan dan diikuti training hafizh al-Quran. Apalagi sebagai pemula, belum ada pengalaman dalam hal ini.

Lebih lanjut ditambahkan oleh responden V ini, tentang perlunya pembentukan bimbingan konseling mahasiswa PKU, agar mereka bisa konsultasi masalah pelajaran, kehidupan dan juga cinta. Terlebih yang sangat diharapkan adalah bimbingan konseling masalah cinta. Hal ini adalah karena melihat banyaknya mahasiswa [i] PKU yang memiliki hubungan khusus, namun tidak jelas statusnya dalam Islam. sangat miris melihat hal ini. Bagaimana tidak, mereka yang menjadi harapan agama dan negara di masa depan, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak jelas. Hal ini, menurutnya sangat penting diperhatikan, karena selain mencemarkan nama baik PKU, juga mengurangi kecerdasan mahasiswa sendiri. Karena itu, perlu ada ketegasan dalam hal ini.²⁸

Adapun responden VI secara sederhana menyatakan bahwa pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah PKU ke depan perlu adanya evaluasi. Kemudian sistem diskusi juga perlu dilakukan sehingga dapat dimaksimalkan potensi para mahasiswa, harus ada pembimbing atau pendamping, sementara yang ada ini sudah baik, dan dapat menjawab keperluan umat ke depan.²⁹

Sementara responden VII, secara khusus menyatakan bahwa model pengembangan kurikulum agar ke depannya lebih mampu dalam menjawab tuntutan problematika umat Islam, terkait tahfizh al-Qur'an, ada beberapa catatan penting sebagai berikut.

Pertama, membuka dan memperluas jaringan dengan pihak-pihak tertentu secara resmi (bukan mahasiswa sendiri yang mengurusnya) yang terkait dengan program tahfizh al-Qur'an (baca tulis dan menghafal al-Qur'an) seperti mesjid-mesjid, sekolah-sekolah atau rumah-rumah tahfizh dengan melibatkan para mahasiswa waktu aktif menjadi imam atau pengajar. Keterlibatan ini bukan untuk tujuan ekonomis, tetapi bagaimana melatih mahasiswa memimpin kegiatan keagamaan. Keuntungan dengan melibatkan mahasiswa yang terjun di masyarakat secara aktif: 1) sosialisasi PKU di masyarakat, 2) melatih bertanggung jawab terhadap tugas, 3) melatih mental (banyak yang pintar tetapi lemah mental, dan mental lemah akan membuat otak pudar). *Kedua*, pihak jurusan agar tidak hanya fokus pada target hafalan mahasiswa sebanyak 4 juz, namun juga tidak lupa memperhatikan kualitas bacaan dan hafalan. Perlu adanya peningkatan lebih lanjut, seperti ilmu tajwid dan tahsin. Kasus yang ditemukan, ada beberapa mahasiswa yang kualitas bacaan di bawah standar, namun dipaksakan menghafal. Ada pula yang lancar membaca, tetapi kualitas hafalan buruk. Kualitas bacaan buruk ditemukan karena sebelum masuk PKU, tidak lancar baca, sedangkan

²⁸Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden V, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

²⁹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VI, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

kualitas hafalan buruk ditemukan karena ketidakfahaman mereka terhadap bahasa Arab, sehingga terjadi perubahan-perubahan kalimat al-Qur'an. *Ketiga*, pihak jurusan harus menindak tegas mereka yang tidak setor hafalan, sekalipun sudah punya hafalan beberapa juz. Mendisiplinkan dengan memberi sanksi administrasi dengan tidak bisa melanjutkan ke semester depan, bukan ketika akan maju skripsi. Terbukti banyak yang tertunda skripsi, karena setoran tidak selesai.

Lebih lanjut dinyatakan oleh responden VII ini, bahwa model pengembangan kurikulum agar dapat mencetak ulama yang intelek dan intelek yang ulama, terkait dengan tahfizh al-Qur'an adalah dengan mengikuti metode ulama terdahulu, yaitu *talaqqi* dan *musyafahah*, yang akan melahirkan sifat ulama (hormat dengan guru dan tawadhu dengan keilmuan). Sedangkan intelektualis mahasiswa dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan-pelatihan terkait baca-tulis dan tahfizh al-Qur'an yang akan melahirkan pola pikir analisis yang cerdas, kritis dan bijak.³⁰

Sedangkan menurut responden VIII, terkait dengan model pengembangan kurikulum PKU ke depannya, perlu ada survey terhadap kasus-kasus yang berkembang di masyarakat untuk kemudian masalah-masalah yang urgen dapat dihadirkan dalam diskusi halaqah, disamping pendalaman materi yang sudah ada. Dalam hal ini, pengetahuan masalah kekinian membutuhkan adanya kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait secara sinergis, seperti dalam masalah transaksi perbankan, asuransi dsb. Di samping itu, sangat perlu juga mengamati masalah-masalah sosial dengan cermat, dengan memetakan masalah pada setiap lingkungan, sesuai dengan kebutuhan lokalnya. Dengan itu, diharapkan setiap kader ulama akan mengerti secara baik persoalan yang ada di lingkungannya masing-masing, dan akan dapat mengatasinya secara arif.³¹

Senada dengan para responden sebelumnya, responden IX menyatakan bahwa ke depan, kurikulum PKU harus lebih banyak ditekankan pada diskusi, dan juga diperkaya dengan pendidikan ilmu modern.³²

Dari beberapa uraian tadi, dapat diketahui bahwa untuk pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Tafsir Hadis dalam persepsi para pembimbingnya, diperlukan sejumlah agenda yang mesti dilakukan, seperti penguatan metodologis kurikulum halaqah kitab kuning, pengayaan materi kekinian pada bahtsul masa'il, pengadaan kompetisi-kompetisi akademis, optimalisasi sinergis pelaksanaan kurikulum ma'had dan akademis, pemaduan model tradisional dgn model kekinian, optimalisasi pelaksanaan kurikulum dan peningkatan kedisiplinan, juga pembentukan bimbingan konseling.

³⁰Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VII, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

³¹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden VIII, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

³²Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden IX, Pembimbing Keasramaan PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 17 Desember 2015.

Selain itu, diperlukan juga adanya evaluasi dan pengayaan metodologis kurikulum, perluasan formal jaringan tahfizh al-Qur'an, penguatan kualitas hafalan & bacaan al-Qur'an, pendisiplinan kegiatan, pengayaan metodologis dengan pola *talaqqi* dan *musyafahah*, intensifikasi pelatihan baca-tulis dan tahfizh, juga inventarisasi problem umat kekinian, kerjasama sinergis dengan pihak dan atau lembaga pemerintah yang terkait.

b. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama

Dari hasil wawancara tertulis dengan para responden yang berstatus sebagai mahasiswa PKU, terdiri dari angkatan 2012, 2013, dan 2014, baik putra maupun putri, diperoleh data tentang persepsi mereka terhadap pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama ke depan.

Menurut responden X, bahwa model dalam pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama jurusan Tafsir Hadis yang mendapat menjawab tantangan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah dengan meningkatkan kebahasaannya, baik bahasa Arab atau bahasa Inggris, karena kedua bahasa tersebut pada zaman sekarang ini sangat diperlukan sekali dan juga perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang dapat menjawab di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut menurut responden X, bahwa model kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis yang dapat menjawab tantangan dunia kerja adalah dengan meningkatkan pembelajaran baik dalam hal pembelajaran akademis dan non akademis, seperti mengadakan pelatihan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.³³

Adapun menurut responden XI, bahwa model pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama yang dapat menjawab tantangan zaman adalah dengan diterjunkan ke masyarakat langsung dalam mengabdikan di masyarakat dengan ilmu yang didapatkan di asrama. Kemudian model pengembangan kurikulum yang dapat menjawab tantangan zaman dunia kerja, untuk program kegiatan halaqah yang diadakan setiap pagi dan program tahfizhnya dapat disiarkan di radio khusus, yaitu radio yang menyiarkan kegiatan-kegiatan di asrama, supaya masyarakat di luar dapat mencontoh dan memberikan motivasi keagamaan, atau diadakan siaran interaktif di radio yang diisi oleh para mahasiswa [i] PKU.³⁴

Sedangkan menurut responden XII, bahwa model pengembangan kurikulum PKU dalam menjawab tantangan kemajuan di bidang IPTEK perlu memperhatikan aspek personalnya, meskipun kurikulum yang ada sudah dianggap memadai. Kemudian untuk dapat menjawab tantangan dunia kerja, model kurikulum yang ada dianggap sudah bisa, karena dasar-dasar dalam bidang ilmu

³³Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden X, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

³⁴Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XI, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

agama sudah ada dalam diri mahasiswa, sehingga insya Allah dianggap sudah dapat menjawab dunia kerja.³⁵

Selain itu, responden XIII menyatakan bahwa terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan IPTEK, model pengembangan kurikulum PKU ke depan, perlu ada pelatihan atau pengenalan seputar software”, karena erat hubungannya dengan kitab-kitab sebagai penunjang keilmuan dan juga software lainnya, seperti photosoft, coreldraw, dan lain sebagainya. Perlu juga adanya kajian baru, terkait ketafsir-hadisan yang bersifat kontemporer, tanpa meninggalkan kajian-kajian klasik. Kemudian adanya ketegasan dalam program tahfizh dan perlunya penambahan pembimbing tahfizh.

Selanjutnya dinyatakan responden XIII ini bahwa terkait dengan dunia kerja, perlu adanya perhatian khusus dari pihak fakultas serta alumni, sehingga apa yang didapatkan di PKU ini dapat terealisasi dan bermanfaat sesuai dengan bidang masing-masing. Mengingat alumni PKU tersebar di berbagai bidang pekerjaan. Karena jurusan TH telah berganti menjadi IAT, kiranya perlu difokuskan kajian al-Qur’an dan tahfizhnya, juga perlu adanya hafalan hadis, karena al-Qur’an dan hadis itu tidak dapat dipisahkan.³⁶

Senada dengan para responden sebelumnya, responden XIV menyatakan bahwa untuk model pengembangan kurikulum Ma’had Thalabah PKU yang perlu dilakukan untuk kedepannya adalah: *pertama*, membentuk suatu forum diskusi yang membahas tentang IPTEK yang berkaitan dengan ilmu agama; *kedua*, membentuk/mengadakan acara yang berhubungan dengan IPTEK yang bekerjasama dengan mahasiswa di luar jurusan TH, seperti jurusan Matematika, BK, dan jurusan lainnya.

Ditambahkan juga oleh responden XIV ini, bahwa untuk model kurikulum PKU yang dapat menjawab tantangan kerja, diperlukan adanya pembentukan usaha mahasiswa dalam bekerja dan berwirausaha, agar ketika terjun ke masyarakat nantinya mampu bergabung dalam setiap usaha yang juga dilakukan orang lain di luar sana.³⁷

Adapun menurut responden XV, bahwa model pengembangan kurikulum Ma’had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis ini ke depan, diperlukan adanya peningkatan dan pembaharuan, tetapi tidak meninggalkan tradisi yang dulu dan dikoordinir sebagus mungkin. Kemudian untuk menjawab tantangan dunia kerja, diperlukan program-program yang menambah pengalaman dan mengajarkan pendidikan yang baik. Mungkin dapat ditambah dengan kursus-

³⁵Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XII, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

³⁶Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIII, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

³⁷Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIV, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

kursus atau bimbingan dari para dosen. Hendaknya disiapkan lapangan kerja bagi alumni PKU, jangan diabaikan begitu saja, sehingga menjadi lebih terarah.³⁸

Selanjutnya menurut responden XVI, bahwa model kurikulum yang telah berjalan di Jurusan TH-PKU terbilang cukup bagus, namun masih ada beberapa hal yang perlu dievaluasi. Selain itu, mahasiswa masih ada yang sepertinya kurang menerima, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Sehingga kurikulum yang seharusnya dapat berjalan dengan maksimal, terkendala dengan hal-hal tersebut. Menurut responden ini, bahwa hal-hal yang perlu dievaluasi terutama untuk asrama putra adalah diantaranya: *pertama*, tata tertib yang harus tegas, dalam artian jika ada mahasiswa yang tidak mematuhi aturan, secara sigap pihak atasan menanggapi hal tersebut, dengan memberikan teguran; *kedua*, penyediaan fasilitas yang layak pakai, termasuk juga pengecekan fasilitas; *ketiga*, sepertinya asrama PKU dapat berkiblat dengan wisma Ma'had al-Jami'ah yang selalu memberlakukan sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sholat sunat, dan wisma tersebut memberlakukan absensi untuk para mahasiswanya.

Ditambahkan pula oleh responden XVI ini, bahwa kurikulum PKU tersebut dengan kemampuan mencetak kader yang diharapkan dapat memberi warna dalam kehidupan sosial, dinilai sudah memadai untuk hal akademis, tetapi untuk masa depan tentunya hal itu bisa lebih ditingkatkan lagi, agar para mahasiswa nantinya benar-benar siap untuk menghadapi tantangan hidup yang dinamis.³⁹

Sedangkan menurut responden XVII, bahwa model kurikulum PKU yang sudah ada seperti seminar hadis, serta pelatihan-pelatihan lainnya, dianggap dapat menjawab tantangan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terbukti seperti kegiatan forum kajian ilmiah yang bertema seminar hadis berbasis IT, dan program-program lainnya seperti TOEFL [tes bahasa Inggris] ataupun TOAFL [tes bahasa Arab], dan insya Allah program-program ini dapat menjawab tantangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya menurut responden XVII ini, bahwa model kurikulum PKU yang dapat menjawab tantangan dunia kerja seperti yang ada sekarang dianggap telah mampu, melalui pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan dalam kurikulum tersebut, dan ini semua tergantung pada talenta individu mahasiswa, bahkan selama kuliah mereka juga mampu sambil bekerja, seperti mengajar di TPQ, les privat atau yang lainnya. Dalam hal ini para mahasiswa tidak terlalu pusing mengenai tenaga kerja, karena kurikulum sudah sangat selaras dengan kegiatan serta untuk masa depan.⁴⁰

³⁸Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XV, Mahasiswi PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

³⁹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVI, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

⁴⁰Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVII, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

Begitu juga dengan responden XVIII, yang menyatakan bahwa model kurikulum Ma'had yang dapat menjawab tantangan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu: *pertama*, halaqah kitab klasik dan modern; *kedua*, tahfizh al-Qur'an, beserta pembelajaran qira'at secara intensif dan tahsin; *ketiga*, belajar karya tulis ilmiah, khususnya cara penulisan makalah dan skripsi, karena menurut responden ini, kalau belajarnya hanya di bangku kuliah, tidak cukup untuk menulis karya ilmiah yang lebih bagus. Harapannya, pada awal ajaran baru dapat diterapkan pembelajaran karya tulis ilmiah ini.

Ditambahkannya pula oleh responden XVIII ini, bahwa model kurikulum Ma'had yang dapat menjawab tantangan dunia kerja, seperti: *pertama*, penyuluhan dari Kementerian Agama untuk Ma'had; *kedua*, diadakannya workshop kewirausahaan untuk Ma'had; *ketiga*, diadakan keterampilan keulamaan serta pelatihan yang intensif.⁴¹

Adapun responden XIX menyatakan bahwa untuk pengembangan kurikulum PKU ke depan, kurikulum yang ada ini sudah sangat tepat, namun barangkali perlu ada penambahan/penggantian para guru/dosen yang memimpin halaqah, karena nuansa belajar akan lebih segar jika guru/dosen halaqah dibebankan kepada seluruh dosen yang bertanggung jawab kepada PKU. Kemudian untuk program tahfizh, menurutnya cukup satu atau dua kali, tetapi rutin tidak ada yang bolong. Untuk pengembangan kurikulum untuk dapat menjawab dunia kerja, menurutnya juga sudah terpenuhi, namun perlu ada pembinaan, seperti mendalami apa yang menjadi keinginan mahasiswa di bidang tertentu.⁴²

Sedangkan responden XX menyatakan bahwa untuk model kurikulum seperti yang ada dianggap sudah cukup dan bagus, tidak perlu untuk ditambah lagi. Kemudian untuk literatur barangkali ada yang masih kurang dan itu perlu ditambah lagi. Selain itu, kurikulum yang ada ini juga dianggap mampu untuk menjawab tantangan dunia kerja seperti banyaknya permintaan masyarakat kepada tahsin, bilal, khatib, guru TPA, dan semua guru agama, terutama di Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah.⁴³

Sama seperti para responden sebelumnya, responden XXI menyatakan bahwa secara pribadi, kurikulum PKU yang ada ini dianggap sudah mampu, mengingat kurikulum tersebut sudah memiliki unsur paksaan kepada setiap mahasiswa (i) untuk memenuhi tugasnya sebagai penyaji di setiap halaqah, baik halaqah tafsir, hadis dan lain-lain. Responden ini berharap agar diberikan kitab-kitab penunjang kuliah kepada para mahasiswa [i] yang lebih dari yang ada sekarang, karena kebanyakan dari mahasiswa kesulitan untuk menyajikan dan mempresentasikan tugas dalam halaqah tersebut. Selain itu, menurut responden

⁴¹Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XVIII, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

⁴²Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XIX, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

⁴³Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XX, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

XXI ini, bahwa kebanyakannya dan bahkan hampir keseluruhan alumni PKU mampu untuk mengabdikan di masyarakat, karena adanya program yang mengasah bakat dan mental mahasiswa (i), namun kadang untuk menjadi ulama yang intelektual, masih perlu untuk dibina.⁴⁴

Dari sejumlah uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa untuk pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Tafsir Hadis menurut persepsi mahasiswa, adalah perlunya sejumlah upaya konstruktif, yang di antaranya seperti penguatan bahasa Arab-Inggris, intensifikasi pelatihan iptek, kerjasama dengan lembaga pemerintah untuk praktik lapangan melalui media elektronik dan media cetak, pendalaman materi keilmuan dengan pendekatan personal, penguatan peran alumni, pengayaan metodologis dengan pendekatan kontemporer, intensifikasi pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Selain itu, diperlukan adanya penguatan dialogis antara pendekatan ilmu klasik dan ilmu modern/kontemporer, penegakan disiplin, kelayakan sarana prasarana, dan optimalisasi program kegiatan, optimalisasi personal, penguatan kurikulum tahsin, tahfizh, dan qira'at, bimbingan menulis karya ilmiah berbahasa Arab-Inggris, regenerasi pembimbing halaqah, dan pengayaan referensinya.

Demikianlah, tanggapan-tanggapan dari para responden (pembimbing dan mahasiswa PKU TH) yang penting untuk diakomodasi dalam revisi Kurikulum Ma'had Thalabah. Perubahan kurikulum keasramaan ini diharapkan dapat merespons tantangan masa kini, menjawab problematika umat, dan yang terpenting adalah dapat melahirkan kader-kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama, yang dapat beradaptasi dengan kemajuan iptek dan tantangan dunia kerja. Persepsi para responden ini secara akumulatif dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

TABEL
IKHTISAR PERSEPSI PEMBIMBING DAN MAHASISWA TERHADAP
KURIKULUM MA'HAD THALABAH PKU

NO.	MODEL KURIKULUM SEKARANG	MODEL KURIKULUM KE DEPAN
PEMBIMBING		
R1.	Sudah memadai	Penguatan metodologis halaqah kitab kuning, pengayaan materi kekinian pada bahtsul masa'il, pengadaan kompetisi akademis
R2.	Sudah memadai	Optimalisasi sinergis pelaksanaan kurikulum ma'had dan akademis
R3.	Sudah memadai	Intensifikasi aspek akhlak, pemaduan

⁴⁴Lihat hasil wawancara tertulis dengan Responden XXI, Mahasiswa PKU, di-update di Banjarmasin, tanggal 23 Nopember 2015.

		model tradisional dgn model kekinian
R4.	Sudah memadai	Pengayaan metodologis halaqah dalam perspektif kontemporer, pendalaman wawasan keilmuan dan praktik keagamaan
R5.	Sudah memadai	Optimalisasi pelaksanaan kurikulum & peningkatan kedisiplinan mahasiswa, pembentukan bimbingan konseling
R6.	Sudah memadai	Evaluasi & pengayaan metodologis kurikulum
R7.	Sudah memadai	Perluasan formal jaringan tahfizh al-Qur'an, penguatan kualitas hafalan & bacaan al-Qur'an, pendisiplinan kegiatan, pengayaan metodologis dengan pola <i>talaqqi</i> dan <i>musyafahah</i> , intensifikasi pelatihan baca-tulis dan tahfizh.
R8.	Sudah memadai	Inventarisasi problem umat kekinian, kerjasama sinergis dengan pihak/lembaga pemerintah yang terkait
R9.	Sudah memadai	Pengayaan metodologis dengan pendekatan ilmu modern
MAHASISWA		
R10.	Kurang Memadai, karena faktor intern & ekstern	Penguatan bahasa Arab-Inggris, intensifikasi pelatihan iptek
R11.	Sudah memadai	Kerjasama dengan lembaga pemerintah untuk praktik lapangan melalui media elektronik dan media cetak
R12.	Belum memadai, walaupun sudah ada upaya	Pendalaman materi dengan pendekatan personal
R13.	Kurang memadai, jadi perlu pengayaan program	Penguatan peran alumni, intensifikasi pelatihan iptek, pengayaan metodologis dengan pendekatan kontemporer
R14.	Sudah memadai	Kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait iptek, intensifikasi pelatihan iptek dan wirausaha bagi mahasiswa
R15.	Sudah memadai	Penguatan dialogis antara pendekatan ilmu klasik dan ilmu modern/kontemporer, intensifikasi bimbingan & pelatihan iptek & wirausaha

R16.	Sudah memadai	Penegakan disiplin, kelayakan sarana prasarana, optimalisasi program kegiatan
R17.	Sudah memadai	Optimalisasi personal
R18.	Sudah memadai	Penguatan kurikulum dengan sinergi ilmu klasik dan modern, intensifikasi tahsin, tahfizh, dan qira'at, bimbingan menulis karya ilmiah berbahasa Arab-Inggris
R19.	Sudah memadai	Regenerasi pembimbing halaqah, intensifikasi tahfizh
R20.	Sudah memadai	Optimalisasi kurikulum
R21.	Sudah memadai	Pengayaan referensi halaqah

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH sudah dianggap memadai oleh para responden. Meskipun demikian, untuk pengembangan kurikulum ke depan, diperlukan adanya upaya-upaya konstruktif. Dalam hal ini, PKU TH sebenarnya telah mencanangkan sejumlah program kegiatan non formal dan berkala dalam meningkatkan kualitas mahasiswa PKU. Beberapa proker yang dicanangkan dari tahun-tahun sebelumnya dan bahkan menjadi agenda rutin, adalah misalnya pengadaan buletin mahasiswa secara berkala, bimbingan keterampilan keulamaan, bimbingan berbahasa Arab dan Inggris baik aktif maupun pasif, bimbingan bahtsul masa'il, tahsin dan tahfizh.

Selain itu, terdapat pula beberapa agenda akademis yang menyokong pengembangan kurikulum PKU TH ini seperti adanya sarasehan ulama dalam skala regional, pelatihan TOEFL dan TOAFL, pelatihan penulisan karya ilmiah berbahasa Arab dan Inggris, dawrah Tafsir dan Hadits serta dawrah Lughah, pelatihan khatib dan imam, pelatihan dakwah, jurnalistik, pelatihan Tasmiyah-Aqiqah, pelatihan Maulid Nabi, penyelenggaraan jenazah, memperluas jaringan melalui forum silaturahmi ulama lokal, mengadakan rihlah wa tadabbur 'ilmiyah bagi para mahasiswa.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Dari uraian yang telah disajikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban akhir atau temuan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

- a. Menurut persepsi para pembimbing dan mahasiswa, bahwa Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis, dianggap sudah memadai untuk menjawab problematika umat Islam kekinian, dan mampu memberikan keterampilan keagamaan dalam rangka kaderisasi ulama, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu keushuluddin. Kurikulum tersebut juga dianggap sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan

akademik, menjawab tantangan zaman, dan merespons tantangan dunia kerja. Memang ada beberapa catatan evaluatif yang diberikan oleh mereka, seperti perlunya keseriusan untuk mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan, perlunya pengayaan wawasan keilmuan dan metodologi.

- b. Menurut persepsi para pembimbing dan mahasiswa, bahwa untuk pengembangan Kurikulum Ma'had Thalabah Program Khusus Ulama Jurusan Tafsir Hadis yang akan datang, diperlukan sejumlah agenda yang mesti dilakukan, seperti tanggapan dari para pembimbing, bahwa ke depannya, kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH harus melakukan penguatan metodologis halaqah kitab kuning, pengayaan materi kekinian pada bahtsul masa'il, pengadaan kompetisi-kompetisi akademis, optimalisasi sinergis pelaksanaan kurikulum ma'had dan akademis, pemaduan model tradisional dengan model kekinian, optimalisasi pelaksanaan kurikulum dan peningkatan kedisiplinan, juga pembentukan bimbingan konseling. Perubahan kurikulum keasramaan ini diharapkan dapat merespons tantangan masa kini, menjawab problematika umat, dan yang terpenting dapat melahirkan kader-kader ulama yang intelek dan intelektual yang ulama, yang dapat beradaptasi dengan kemajuan iptek dan juga tantangan dunia kerja.

2. Rekomendasi

Sebagai rekomendasi dari penelitian ini, ada dua poin penting yang menjadi catatan untuk studi yang akan datang.

- a. Perlunya penelitian lanjutan yang menyoroti pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah secara lebih menyeluruh. Bagaimanapun pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan rumit melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, seperti cara berpikir, sistem nilai (nilai moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial), proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan arah program pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan prosedur kerja yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan/ konstruksi kurikulum, tahap implementasi kurikulum, dan tahap evaluasi kurikulum.
- b. Untuk pengembangan kurikulum Ma'had Thalabah PKU TH ke depan, seharusnya tidak hanya berhenti pada penyusunan daftar mata kuliah, tetapi masih perlu ditindaklanjuti dengan langkah penyusunan silabus yang lengkap, dan kemudian dijabarkan ke dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan memasukkan komponen-komponen yang terdapat dalam pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *et.al.*, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1999.
- Akhmad Sagir, Abdul Sani, dan Ibnu Arabi, *Evaluasi Pelaksanaan Program Khusus Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari; Kajian Kaderisasi Ulama*, Laporan Penelitian, Banjarmasin: Pusat Penelitian IAIN Antasari, 2010.
- Asep Herry Hernawan dan Riche Cynthia, “Pengertian, Dimensi, Fungsi, dan Peranan Kurikulum”, dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Dadang Sukirman dan Asra, “Landasan Pengembangan Kurikulum”, dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Donald Ary, *et.al.*, *Introduction to Research in Education*, diterjemahkan oleh Arief Furchan dengan judul *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- M. Amin Djamaluddin, “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perguruan Tinggi: Konsep Dasar, Prinsip, dan Langkah Pengembangannya”, dalam Laporan Kegiatan Workshop Keagamaan Ilmu-Ilmu Keushuluddinan Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, 2005.
- Mallin S.B., *Marleau-Ponty's Philosophy*, London: New Haven and London, 1966.
- Murniati AR, dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Said Hamid Hasan, “Pengembangan Kurikulum Sekolah”, dalam dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Saifuddin, Ahmad Mujahid, Dzikri Nirwana “*Model Pengembangan Kurikulum Jurusan Tafsir Hadis dalam Merespons Tantangan Masa Kini; Studi Persepsi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari*, Laporan Penelitian, Banjarmasin; Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari, 2013.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Tim Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Ulama [PKU] Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari; Edisi Revisi Kurikulum 2010*, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, “Model Pengembangan dan Organisasi Kurikulum”, dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ugi Suprayogi, “Pendidikan Usia Lanjut”, dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 9.